



## Korelasi Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar

Herry Sanoto <sup>a1</sup>, Meutia Shafa Prastania <sup>b2</sup>

<sup>a,b</sup> Universitas Kristen Satya Wacana, Indonesia

<sup>1</sup> [herry.sanoto@uksw.edu](mailto:herry.sanoto@uksw.edu), <sup>2</sup> [meutiashafap@gmail.com](mailto:meutiashafap@gmail.com)

### INFORMASI ARTIKEL

Riwayat:  
Diterima 8 Maret 2022  
Revisi 26 Maret 2022  
Dipublikasikan 11 April 2022

### Kata kunci:

*Supervisi Pendidikan, kompetensi profesional, kompetensi pedagogik*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara supervisi akademik kepala sekolah terhadap kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik guru sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan metode statistika dan deskripsi. Teknik analisis data menggunakan uji korelasi Spearman rank RHO. Terdapat tiga instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu instrumen supervisi pendidikan, kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik. Penelitian ini menggunakan 10 sampel acak dengan kriteria sampel yang merupakan guru sekolah dasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat, signifikan, dan arah hubungan positif dari pelaksanaan supervisi akademik dengan kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik guru sekolah dasar.

### ABSTRACT

### Keywords:

*Education Supervision, professional competence, pedagogic competence*



Copyright © 2022, Sanoto  
This is an open access article  
under the CC-BY-SA license



*This study aims to determine the relationship between the principal's academic supervision on the professional competence and pedagogic competence of elementary school teachers. This study uses a quantitative approach, using statistical methods and descriptions. The data analysis technique used the Spearman rank RHO correlation test. There are three instruments used in this study, namely educational supervision instruments, professional competencies and pedagogic competencies. This study used 10 random samples with the sample criteria being elementary school teachers. The results of this study indicate that there is a strong, significant, and positive relationship between the implementation of academic supervision and the professional competence and pedagogic competence of elementary school teachers.*

**How to cite:** Sanoto, H., & Prastania, M. S. (2022). Korelasi Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran*

## PENDAHULUAN

Proses pendidikan tanpa ada peran seorang guru pada dasarnya tidak bermakna, karena guru mengambil peran penting terhadap proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, bagian yang dianggap sangat mempengaruhi sistem pembelajaran tersebut adalah pendidik. Proses pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik (Sanoto, 2021). Peran guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar, namun guru masih memiliki peran untuk perancangan pembelajaran dengan penggunaan media pembelajaran. Pentingnya peran guru dalam sebuah pendidikan menurut untuk memiliki kompetensi dan profesionalisme yang sesuai dengan tuntutan pendidikan (Kuncahyono, 2021). Guru memiliki 4 kompetensi yang harus dikuasai, hal ini sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi pedagogik, dan kompetensi profesional (Anugraheni, 2021). Banyak upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru. Salah satunya dengan bantuan kepala sekolah hal tersebut dikarenakan kepala sekolah memiliki peran dalam peningkatan kompetensi guru salah satunya dengan pelaksanaan program supervisi. Kepala sekolah memiliki peran sebagai supervisor, yang diharapkan mampu membantu meningkatkan kemampuan profesional guru (Sanoto, 2021). Dampak yang akan dihasilkan ketika adanya kolaborasi dan interaksi yang baik antara kepala sekolah dan guru adalah peningkatan kualitas serta mutu pembelajaran di kelas. Dampak jangka panjangnya adalah siswa mendapatkan pembelajaran yang efektif sehingga mampu membangun kebiasaan belajar yang baik sehingga berdampak juga bagi prestasi, dan hasil belajar yang berupa perubahan tingkah laku (Susanti, 2020) berpendapat proses supervisi dilaksanakan diseluruh jenjang Pendidikan guna meningkatkan kualitas Pendidikan secara menyeluruh.

Supervisi adalah pembinaan pendidik untuk menaikkan kualitas sistem pembelajaran (Lantip, Dian P, 2011), sedangkan tujuan dari supervisi adalah (1) membantu guru mengembangkan kompetensinya, (2) mengembangkan kurikulum, (3) mengembangkan kelompok kerja guru dan membimbing penelitian Tindakan kelas (Suginam, 2019). Supervisi dapat meningkatkan mutu guru dalam proses pembelajaran, sehingga setelah naiknya kualitas guru, maka kualitas pembelajaran pun juga ikut meningkat, dimulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, penilaian pembelajaran, dan pelaksanaan kualitas pembelajaran, artinya memberikan layanan dan dukungan untuk peningkatan kualitas guru. Selain untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, supervisi bertujuan untuk pengembangan sumber daya guru (Astuti, 2017). Hasil dari supervisi pendidikan berfungsi sebagai sumber informasi bagi pengembangan profesionalisme guru yang merupakan sebuah indikator dari kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru.

Pengertian kompetensi juga dikemukakan oleh beberapa ahli, menurut Muhaimin (2004: 151) kompetensi merupakan seperangkat tindakan intelegensi penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Kemampuan dalam hal ini diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikelola oleh orang yang menjadi bagiannya untuk memaksimalkan perilaku kognitif, emosional, dan psikomotorik. Oleh karena itu, kemampuan profesional seorang guru dapat dimaknai sebagai kemampuan dan kewibawaan seorang guru dalam menjalankan sebuah tanggung

jawabnya (Andina, 2018). Supervisi sangat diperlukan dalam lembaga pendidikan, karena salah satu kompetensi kepala sekolah adalah supervisi.

Supervisi pendidikan merupakan tugas yang penting untuk meningkatkan mutu pendidikan. Mutu pendidikan erat kaitannya dengan keahlian guru dalam menghadapi permasalahan dunia pendidikan saat ini dan masa yang akan datang. Pendidikan merupakan salah satu penentu kualitas sumber daya manusia (SDM), dan pendidikan merupakan faktor penting karena dimungkinkan untuk mengembangkan kepribadian dengan menunjukkan potensi sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat. Upaya peningkatan pembelajaran dan pendidikan ditujukan untuk mencapai tujuan akhir pendidikan yaitu membentuk kepribadian tenaga kependidikan. Guru berulang kali menghadapi masalah pedagogis yang sangat kompleks saat mereka melaksanakan tugas mereka. Dalam hal ini, guru perlu melaksanakan tugasnya dengan baik dalam melaksanakan tugas belajar mengajarnya.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang mengangkat topik tentang supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi guru, diantaranya penelitian dari Putu Supatni (2017) tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui efektivitas pelaksanaan supervisi akademik dalam upaya meningkatkan kompetensi dalam pembelajaran di kelas. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat peningkatan kompetensi guru dari siklus I dan siklus II. Selain itu, terdapat penelitian dari Andria Sugina (2019) tujuan penelitiannya untuk mengetahui efektivitas program supervisi dalam upaya meningkatkan kompetensi guru kelas. Hasil penelitian dinyatakan berhasil dan dihentikan pada siklus II karena terdapat peningkatan kompetensi guru melalui program supervisi akademi.

Artikel penelitian terkait hubungan dan pengaruh supervisi kepala sekolah kaitannya dengan kinerja mengajar guru sudah dijabarkan pada (Sujadi et al., 2019). Bahkan artikel (Putri et al., 2021) sudah menjelaskan terkait pengaruh supervisi kepala sekolah dengan kompetensi guru. Namun demikian artikel pengaruh supervisi Kepala Sekolah Dasar masih belum ada, terutama kaitannya dengan kompetensi pedagogi dan kompetensi profesional guru SD.

Pelaksanaan supervisi Pendidikan pada sekolah sering masih bersifat generik. Aspek-aspek yang sebagai perhatian kurang jelas, sebagai akibatnya ada pembelajaran tidak sesuai tujuan yang sudah direncanakan. Sementara guru sendiri pun kadang kurang mengerti manfaat supervisi. Hal ini ditimbulkan dengan dilibatkannya guru pada perencanaan pelaksanaan supervisi. Padahal proses pelaksanaan supervisi yang melibatkan guru semenjak perencanaan memungkinkan guru mengetahui manfaat pengawasan bagi dirinya. Selain itu ada beberapa alasan peneliti melakukan penelitian ini, yaitu guru biasanya mengajar tanpa membuat persiapan pembelajaran, kurang adanya kreativitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru, terjadinya *miss* komunikasi antara sekolah dan orang tua peserta didik, apalagi saat ini pembelajaran dilakukan secara daring, maka peran orang tua sangat penting dalam proses pembelajaran, dan kurangnya interaksi antara kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Masih belum maksimalnya kinerja guru merupakan suatu hal yang memerlukan perhatian serius dengan melakukan penelusuran terhadap faktor-faktor penyebab dan mencari cara/solusi nyata yang tepat untuk memperbaikinya. Beberapa pendapat/asumsi positif untuk mengatasi masalah tersebut adalah melalui upaya peningkatan supervisi akademik pengawas, kepemimpinan kepala sekolah serta melalui peningkatan motivasi berprestasi guru.

Dari beberapa permasalahan yang sudah dipaparkan, maka peneliti akan melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui korelasi atau hubungan dari pelaksanaan supervisi akademik terhadap kompetensi pedagogik dan kompetensi

profesional guru sekolah dasar. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi sekolah dan kepala sekolah untuk memperbaiki program supervisi akademik yang hendaknya dilakukan secara berkelanjutan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode statistik dan penjelasan. Survei ini menggunakan 30 responden yang dipilih secara acak. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan menggunakan kuesioner. Digunakan 3 instrumen penelitian dalam penelitian ini. Penelitian ini meliputi 3 variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu instrumen supervisi akademik sebagai variabel X, instrumen kompetensi profesional sebagai variabel Y1, dan instrumen kompetensi pedagogik sebagai variabel Y2. Kuesioner yang digunakan berupa *Google Form* yang memperhitungkan status pandemi Covid-19 yang sedang berlangsung. Sebelum menyebarkan kuesioner kepada responden, dilakukan uji validitas dan reliabilitas kuesioner, pengujian dilakukan untuk menjaga validitas dan reliabilitasnya. Selain itu, untuk mengatasi pengaruh dari pengguna alat ukur, maka pengguna harus meningkatkan kemampuannya dalam menggunakan alat ukur tersebut (Sugiono, 2014). Hal ini dilakukan untuk Metode analisis data penelitian ini menggunakan uji korelasi *spearman rho rank* dengan aplikasi *statistik product and service solution (SPSS)* versi 24. Dalam uji korelasi *spearman rho rank*, akan diketahui kekuatan hubungan, korelasi dan arah korelasi antar variabel yang diteliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Instrumen ini akan melalui uji validitas dan uji reliabilitas terlebih dahulu sebelum dibagikan kepada 10 responden sebagai sampel penelitian. Dari uji validitas yang dilakukan terdapat 26 pernyataan yang tidak valid dari 46 pernyataan, dan yang digunakan kembali ada 20 pernyataan, ini merupakan hasil uji validitas dari angket variabel X yaitu variabel supervisi akademik. Hasil uji validitas yang lain menunjukkan ada 2 pernyataan yang tidak bisa digunakan karena tidak valid dari 22 item pernyataan, sehingga ada 20 pernyataan yang dapat digunakan kembali, ini merupakan hasil uji validitas untuk angket variabel Y1 yaitu variabel kompetensi profesional. Untuk angket variabel Y2 yaitu instrumen kompetensi pedagogik guru, ada 6 pernyataan yang tidak valid sehingga ada 21 pernyataan yang dapat digunakan kembali.

Untuk hasil uji reliabilitas, hasil dari instrumen supervisi akademik mendapatkan nilai Cronbach's Alpha 0,745, instrumen kompetensi profesional mendapatkan nilai Cronbach's Alpha 0,949, dan instrumen kompetensi pedagogik mendapatkan nilai Cronbach's Alpha 0,702. Dari uraian hasil uji reliabilitas semua instrumen, nilai reliabilitas dinyatakan reliabel karena nilai Cronbach alpha > 0,6 sehingga semua instrumen dinyatakan reliabel. Langkah penelitian selanjutnya adalah instrumen yang sudah melalui uji validitas dan uji reliabilitas akan diberikan kepada 10 sampel dan akan diisi sebagai data penelitian ini. Setelah pengisian instrumen kepada 10 responden, selanjutnya akan dilakukan uji korelasi, uji ini bertujuan untuk mengetahui arah kekuatan hubungan, signifikansi hubungan, dan arah hubungan antar variabel. Uji korelasi ini menggunakan uji Korelasi *Spearman Rank RHO*.

Dari angket yang telah diisi kesepuluh sampel penelitian, mendapat hasil seperti tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil uji *Spearman Rank RHO* untuk variabel X (Supervisi Akademik) dan Y1 (Kompetensi Profesional)

**Correlations**

|                |    |                         | X      | Y1     |
|----------------|----|-------------------------|--------|--------|
| Spearman's rho | X  | Correlation Coefficient | 1.000  | .916** |
|                |    | Sig. (2-tailed)         | .      | .000   |
|                |    | N                       | 10     | 10     |
|                | Y1 | Correlation Coefficient | .916** | 1.000  |
|                |    | Sig. (2-tailed)         | .000   | .      |
|                |    | N                       | 10     | 10     |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 2. Hasil uji *Spearman Rank RHO* untuk variabel X (Supervisi Akademik) dan Y2 (Kompetensi Pedagogik)

**Correlations**

|                |    |                         | X     | Y2    |
|----------------|----|-------------------------|-------|-------|
| Spearman's rho | X  | Correlation Coefficient | 1.000 | .583  |
|                |    | Sig. (2-tailed)         | .     | .077  |
|                |    | N                       | 10    | 10    |
|                | Y2 | Correlation Coefficient | .583  | 1.000 |
|                |    | Sig. (2-tailed)         | .077  | .     |
|                |    | N                       | 10    | 10    |

Dari hasil pengolahan data, koefisien korelasi variabel X dan Y1, mendapatkan hasil dengan nilai 0,916 hal ini memiliki arti terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel X dan variabel Y1 dimana dalam penelitian ini adalah variable supervisi akademik dengan variabel kompetensi profesional guru. Selanjutnya diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang memiliki arti nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 sehingga korelasi antar kedua variable ini dikatakan signifikan. Selanjutnya adalah arah hubungan, hubungan kedua variabel memberikan hasil yang positif. Kedua, hubungan antara variabel X (supervisi sekolah) dan variabel Y1 (kemampuan profesional guru) berkorelasi sangat signifikan dan mengarah positif. Hal itu dibuktikan dari tidak ada simbol negatif dari tabel hasil pengolahan data.

Maknanya, semakin tinggi kualitas supervisi sekolah oleh pemilik sekolah maka semakin baik pula kemampuan guru. Seiring dengan peningkatan keterampilan profesional guru, hal ini juga berdampak positif pada peningkatan kinerja pendidikan dan makna belajar siswa. Begitu juga hasil pengolahan data diatas (tabel 3) diperoleh koefisien korelasinya dari variable X dan Y2 mendapatkan nilai 0,583 yang berarti ada hubungan diantara variabel X dan variabel Y2 dengan kekuatan hubungan yang kuat. Hasil yang kedua adalah signifikansi yang mendapatkan angka 0,077 yang berarti nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka kedua variabel ini dikatakan signifikan. Terakhir ialah arah hubungan, dari data diatas diperoleh hasil positif dari hubungan kedua variabel hal

ini terbukti dari tidak adanya simbol negatif pada hasil pengolahan data. Maka dari hasil pengolahan data variabel X dan variable Y2 dapat ditarik kesimpulan korelasi antara variabel X (supervisi akademik) dengan variabel Y2 (kompetensi pedagogik) memiliki korelasi yang signifikan, kuat, serta memiliki arah yang positif, ini bermakna bahwa semakin tinggi kualitas program supervisi kepala sekolah akan semakin meningkat pula kompetensi guru yang nantinya akan berdampak positif bagi kebermaknaan kualitas pembelajaran dan kualitas mutu guru. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yakop, Syukri, & Amrazi) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi pengawas sekolah terhadap profesionalitas guru, supervisi akademik kepala sekolah yang mempunyai kontribusi yang signifikan dengan profesionalitas guru.

Berdasarkan kondisi yang terjadi sebelum penelitian ini dilakukan, pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah kepada guru belum telaksana sesuai yang direncanakan. Beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan supervisi akademik, diantaranya kendala waktu baik dari kepala sekolah sampai yang bertabrakan dengan kalender akademik atau kegiatan lainnya, selain itu adapun faktor lain yaitu supervisi belum terprogram dengan baik, lalu kurangnya pemahaman kepala sekolah tentang supervisi, kurangnya motivasi sehingga banyak guru yang bekerja semata-mata untuk mengejar kesejahteraan, ada faktor lain yang sangat mempengaruhi pelaksanaan supervisi, yaitu kurangnya pemahaman kepala sekolah dan para guru akan pentingnya supervisi bukan hanya untuk peningkatan kesejahteraan, nyatanya banyak para guru menganggap bahwa supervisi hanya sebatas menilai tanpa adanya hubungan dengan kompetensi guru.

Melalui penelitian ini dapat dilihat bahwa supervisi akademik berhubungan kuat dengan kompetensi profesional, tak hanya satu kompetensi tetapi nyatanya kompetensi pedagogi juga memiliki hubungan yang kuat untuk guru sekolah dasar, sehingga permasalahan dari kondisi awal proses supervisi akademik dapat perlahan diperbaiki. Adanya hubungan yang sangat kuat dari pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dengan kompetensi profesional dan pedagogik guru berpengaruh kepada peningkatan kualitas pembelajaran dan tentunya kualitas mutu guru. Sehingga berdasarkan hasil penelitian dan beberapa kajian menunjukkan bahwa proses supervisi akademik memiliki hubungan yang kuat, signifikansi korelasi yang baik, dan arah hubungan yang positif sehingga jika pelaksanaan supervisi akademik berjalan sesuai dengan perencanaan, maka kompetensi guru juga akan meningkat dan akan berpengaruh pula dalam kualitas pembelajaran.

## SIMPULAN

Berdasarkan *output* penelitian & beberapa kajian memberitahukan bahwa proses pengawasan akademik mempunyai interaksi yang kuat, yaitu koefisien korelasinya menurut variabel X & Y1 menerima output 0,916 yang mempunyai arti masih ada interaksi antara variabel X & variabel Y1 menggunakan kekuatan interaksi yang sangat kuat. Hasil yang ke 2 merupakan nilai signifikansi diperoleh sebanyak 0,000 yang berarti nilai signifikansi kurang menurut 0,05 maka dikatakan signifikan. Sedangkan buat pengawasan akademik menggunakan kompetensi pedagogik guru signifikansi hubungan yang baik, yaitu koefisien korelasinya menurut variabel X & Y1 menerima output 0,583 yang mempunyai arti masih ada interaksi antara variabel X & variabel Y1 menggunakan kekuatan interaksi yang kuat. Hasil yang ke 2 merupakan nilai signifikansi diperoleh sebanyak 0,077 yang berarti nilai signifikansi kurang menurut 0,05. Yang ketiga adalah arah interaksi, menurut data diatas diperoleh output positif menurut interaksi ketiga variabel & arah interaksi yang positif sebagai akibatnya bila aplikasi pengawasan

akademik berjalan sinkron menggunakan perencanaan, maka kompetensi pengajar pula akan semakin tinggi & akan berpengaruh jua pada kualitas pembelajaran.

## REFERENSI

- Anugraheni, I. (2021). FAKTOR-FAKTOR KESULITAN GURU SEKOLAH DASAR DALAM PENULISAN KARYA ILMIAH. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*.  
<https://doi.org/10.22219/jp2sd.v9i1.15971>
- Astuti, S. (2017). SUPERVISI AKADEMIK UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DI SD LABORATORIUM UKSW. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(1), 49.  
<https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2017.v7.i1.p49-59>
- Fahmi, C. N., Nurliza, E., AR, M., & Usman, N. (2018). PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU SEKOLAH DASAR. *JURNAL SERAMBI ILMU*, 30(2), 104.  
<https://doi.org/10.32672/si.v30i2.755>
- Giarti, S. (2015). PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SD MELALUI SUPERVISI AKADEMIK. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(3), 37. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i3.p37-46>
- Merukh, N., & Sulasmono, B. S. (2016). PENGEMBANGAN MODEL SUPERVISI AKADEMIK TEKNIK MENTORING BAGI PEMBINAAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU KELAS. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(1), 30. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2016.v3.i1.p30-48>
- Prastania, M. S., & Sanoto, H. (2021). Korelasi antara Supervisi Akademik dengan Kompetensi Profesional Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 861–868. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.834>
- Rambe, M. (2019). PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DALAM MENYUSUN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(4), 781. <https://doi.org/10.33578/pjr.v3i4.7464>
- Sanoto, H. (2021). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Supervisi Akademik selama Pandemi COVID-19 di Kalimantan Barat. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1169–1174. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.858>
- Sanoto, H., & Soegito, A. (2021). Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Peningkatan Kompetensi Guru di Daerah 3T (Terdepan, Terpencil, Tertinggal) The Effect of Academic Supervision Towards The Improvement of Teachers' Competency in 3T Area (Frontier, Outermost, and Least Developes) [Review of *Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Peningkatan Kompetensi Guru di Daerah 3T (Terdepan, Terpencil, Tertinggal) The Effect of Academic Supervision Towards The Improvement of Teachers' Competency in 3T Area (Frontier, Outermost, and Least Developes)*]. *Scholaria*, 11(2), 166–172.
- Kuncahyono. (2021). Guru Profesional: Pola Transformasi Implementasi Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 9(1), 66–73.
- Putri, D. C., Burhanuddin, B., & Wiyono, B. B. (2021). Supervisi Kepala Sekolah Dan Hubungannya Dengan Penguasaan Kompetensi Guru Smk. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 4(1), 17.

- <https://doi.org/10.17977/um027v4i12021p17>
- Sujadi, E., Odha Meditamar, M., Wahab, M., & Putri Utama, R. (2019). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar Guru. *Jurnal Literasiologi*, 1(2), 11. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v1i2.16>
- Sitaasih, D. K. (2020). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Proses Pembelajaran di SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 241. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.25461>
- Suginam, A. (2019). UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU KELAS DALAM PROSES PEMBELAJARAN MELALUI SUPERVISI AKADEMIK DI SD NEGERI 4 MATARAM. *Jurnal Paedagogy*, 6(2). <https://doi.org/10.33394/jp.v6i2.2530>
- Triwijayanti, N., Sanoto, H., & Paseleng, M. (2022). Pengaruh Kualitas Layanan Pendidikan, Budaya Sekolah, Citra Sekolah Terhadap Kepuasan Orang Tua. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(1), 74–80. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i1.p74-80>